

## UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF DALAM PENANGANAN KASUS DBD DI DESA PENARUNGAN, MENGWI, BADUNG, BALI

Gusti Ayu Putu Erlina Yulia Dewi<sup>1</sup>, Ni Putu Devie Aprilyana Dika Putri<sup>1</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Dan Sains Universitas Dhyana  
Pura<sup>1</sup>

(\*) Corresponding Author: [22120711038@undhirabali.ac.id](mailto:22120711038@undhirabali.ac.id)

### ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Desa Penarungan di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali, merupakan daerah dengan iklim tropis yang rentan terhadap penyebaran DBD, terutama karena kondisi lingkungan yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menerapkan upaya promotif dan preventif dalam mengatasi kasus DBD di desa tersebut. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan pendekatan door-to-door yang difokuskan pada ibu rumah tangga. Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tindakan pencegahan seperti penerapan 3M (Menguras, Menutup, Mengubur). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan penyuluhan, diukur melalui pre-test dan post-test. Kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan risiko penyebaran DBD di Desa Penarungan.

**Kata Kunci:** Demam Berdarah Dengue; door-to-door; pencegahan 3M; promotif; preventif

### 1. Pendahuluan

Desa Penarungan merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Secara geografis, Desa Penarungan terletak di koordinat bujur: 115.1968317 dan koordinat lintang: -8.5384105. Desa ini memiliki luas wilayah 468,00 Ha yang mencakup 2 desa adat yakni Desa Adat Penarungan dan Desa Adat Cemenggon serta 11 banjar yakni Banjar Bantas, Banjar Umopoh, Banjar Dajan Peken, Banjar Bangkiangsidem, Banjar Dauh Peken, Banjar Dangin Peken, Banjar Cemenggon, Banjar Guming, Banjar Umahanyar, Banjar Sengguan, dan Banjar Blungbang. Dari cakupan tersebut terdapat jumlah penduduk dengan total 7.284 jiwa yang terdiri dari 2.132 Kepala Keluarga. Penduduk Desa Penarungan terdiri dari 3.622 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 3.662 penduduk berjenis kelamin perempuan.

Desa Penarungan terdiri dari 5 agama yakni Islam (Laki-laki: 16 orang, Perempuan: 11 orang), Kristen (Laki-laki : 1 orang, Perempuan : 0 orang), Katolik (Laki-laki : 3 orang, Perempuan : 4 orang), Hindu (Laki-laki : 3.602 orang, perempuan : 3.646 orang), serta Buddha (Laki-laki : 0 orang, Perempuan : 1 orang). Desa Penarungan termasuk daerah dataran rendah dengan kondisi sosial yang baik. Tingkat pendidikan di desa ini juga tergolong bagus dimana rentangannya dari sekolah dasar hingga S3. Dilihat dari segi perekonomian, penduduk Desa Penarungan memiliki berbagai macam profesi dengan populasi terbanyak yakni sebagai karyawan perusahaan swasta sebanyak 1.649 orang. Selain pengambilan data melalui profil Desa Penarungan, data juga diperoleh melalui informasi dari Puskesmas Pembantu Desa Penarungan serta profil Puskesmas Mengwi 3. Data tersebut berupa angka kelahiran, angka kematian, angka kesakitan, hingga status gizi masyarakat Desa Penarungan yang menggambarkan bahwa status kesehatan dari

masyarakat Desa Penarungan tergolong baik. Berdasarkan data yang diperoleh, kami menganalisis prioritas masalah melalui tahapan brain storming dengan 5 kriteria yakni pola hidup, biaya kesehatan, penderitaan berkepanjangan, kemampuan penyebaran atau komplikasi, serta kedaruratan penyakit. Setelah melewati tahapan brain storming, dapat ditentukan bahwa prioritas masalah kesehatan yang diambil yakni Demam Berdarah Dengue (DBD). Penyakit tersebut merupakan penyakit yang ditularkan melalui nyamuk aedes aegypti dengan gejala umum seperti demam dan dapat berakibat fatal apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan serta penentuan prioritas masalah bahwa DBD dijadikan sebagai prioritas masalah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. DBD dijadikan prioritas masalah selain dilihat dari jumlah penderita tetapi juga dari segi penyebaran yang sangat cepat sehingga memungkinkan adanya peningkatan kasus. Desa Penarungan memiliki iklim tropis sehingga rawan terkena penyakit DBD. Penyakit tersebut ditularkan melalui nyamuk dan didukung oleh kualitas lingkungan yang buruk.

Selain melalui data yang diperoleh, dilihat juga dari keadaan cuaca dimana beberapa kurun waktu terakhir terjadi perubahan cuaca yang tidak menentu dimana kondisi ini memudahkan penularan penyakit DBD karena penyakit ini merupakan penyakit musiman dan apabila dalam kondisi seperti ini didukung oleh kualitas lingkungan yang buruk maka memudahkan penyakit tersebut menyebar misalnya tumpukan sampah yang terdapat genangan air dimana hal itu dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Oleh karena itu, alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan yakni upaya promotif serta preventif dalam penanganan kasus DBD di Desa Penarungan.

Alternatif yang digunakan berupa penyuluhan secara paliatif yakni pendekatan kepada masyarakat melalui metode door to door dengan target audiensi ibu rumah tangga. Kegiatan ini akan berlangsung di Desa Penarungan berkolaborasi dengan pihak desa yang terkait. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah agar pencegahan penyebaran penyakit DBD dapat dimulai dari lingkungan rumah misalnya terkait dengan 3M dan berbagai upaya preventif yang dapat dilakukan mencegah terkena penyakit DBD.

## 2. Metode

Kegiatan ini merupakan penyuluhan tentang "UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF DALAM PENANGANAN KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI DESA PENARUNGAN, MENGWI".

Kegiatan ini bertujuan agar pencegahan penyebaran penyakit DBD dapat dimulai dari lingkungan rumah misalnya terkait dengan 3M dan berbagai upaya preventif yang dapat dilakukan mencegah terkena penyakit DBD sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perlindungan diri dari penyakit DBD. Kegiatan ini berupa penyuluhan secara paliatif yakni pendekatan kepada masyarakat melalui metode door to door dengan target audiensi ibu rumah tangga dengan alat bantu berupa pamflet atau poster.

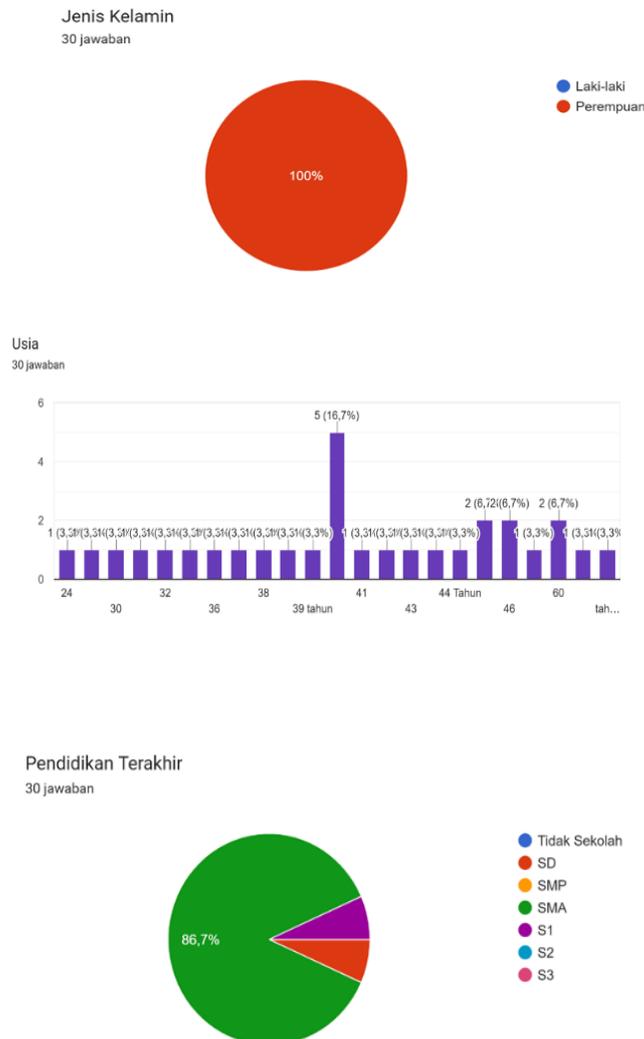
Target peserta dalam kegiatan ini yakni +- 20 rumah di masing-masing banjar di Desa Penarungan sehingga dapat tercapai target sekitar +-250 rumah yang diberikan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini dinyatakan berhasil apabila :

1. Jumlah rumah sasaran yang diberikan penyuluhan yakni sebanyak +- 250 rumah di Desa Penarungan (40%).
2. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 2 kali terdiri dari 1x penyuluhan serta 1x monitoring (30%).
3. Peserta memperoleh nilai kuisisioner akhir rata-rata 65 (30%).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1) Biodata Responden

Sebagian besar dikhususkan bagi ibu-ibu rumah tangga (termasuk ibu-ibu PKK banjar) sebanyak 30 orang. adapun hasilnya yaitu perempuan yang rentang usia 30 sampai 60 tahun keatas, namun ada juga terdapat hasil data ibu rumah tangga yang umurnya masi 24 tahun. Sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA sebesar 86,7% serta yang lainnya memiliki pendidikan terakhir SD dan S1.



#### 2) Pengetahuan Seputar DBD (Pre-test)

Saat diberikan test sebelum dilakukan edukasi singkat seputar DBD, ada beberapa masyarakat yang tidak mengenal penyakit DBD secara umum. Sehingga banyak ditemukan masyarakat menjawab tidak tahu. Maka perlu adanya dilakukan edukasi tentang DBD setelah dilakukan pre-test.

Sebelum pelaksanaan edukasi, tingkat pengetahuan masyarakat tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) masih tergolong rendah. Sebagian besar responden belum sepenuhnya memahami detail penyakit ini. Meskipun sebagian sudah tahu bahwa DBD disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan bahwa penyakit ini berbahaya

serta dapat mematikan, ada beberapa miskonsepsi, seperti anggapan bahwa nyamuk Aedes hanya berkembang di genangan air kotor dan bahwa tindakan fogging lebih penting dibandingkan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk). Responden juga kurang memahami gejala spesifik DBD seperti mimisan.

Edukasi mengenai pencegahan DBD menjadi penting karena banyak responden tidak mengenal istilah 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur) dengan baik. Misalnya, hanya 73.3% responden yang mengetahui bahwa DBD disebabkan oleh gigitan nyamuk Aedes aegypti, dan 83.3% tidak mengetahui bahwa mimisan merupakan salah satu tanda bahaya DBD. Oleh karena itu, diperlukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna mencegah penyebaran DBD.

### 3) Pegetahuan Seputar DBD (Post-test)

Dilakukannya post-test ini untuk mengukur seberapa besar perubahan pengetahuan masyarakat tentang DBD saat dilakukan edukasi secara langsung (*door to door*).

Setelah pelaksanaan edukasi secara door-to-door, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat terkait DBD. Hampir seluruh responden, yaitu 96.7%, mengetahui bahwa nyamuk Aedes aegypti merupakan penyebab DBD dan bahwa penyakit ini sangat berbahaya. Pengetahuan mengenai gejala DBD juga meningkat, dengan 93.3% responden yang kini mengetahui bahwa mimisan adalah salah satu tanda bahaya dari DBD. Selain itu, masyarakat lebih memahami upaya pencegahan yang tepat setelah edukasi, seperti pentingnya penerapan 3M untuk memberantas sarang nyamuk. Pemahaman mengenai peran penting PSN juga semakin baik, dengan lebih banyak responden yang menyadari bahwa tindakan pencegahan seperti 3M lebih efektif dibandingkan hanya melakukan fogging. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai cara mencegah penyebaran DBD di lingkungan mereka.

**Tabel Hasil Pre-test dan Post-test**

No	Pertanyaan	Presentase Respon Sebelum Pelaksanaan Edukasi		Presentase Respon Sesudah Pelaksanaan Edukasi	
		Tahu (%)	Tidak Tahu (%)	Tahu (%)	Tidak Tahu (%)
1	Penyakit demam berdarah disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan oleh gigitan nyamuk ( <i>aedes aegypti</i> )	73,3	26,7	96,7	3,3
2	Nyamuk aedes berada di genangan air yang kotor dan mengalir	96,7	3,3	96,7	3,3
3	Nyamuk aedes menggigit di malam hari	70	30	83,3	16,7
4	Penyakit demam berdarah merupakan berbahaya dan mematikan	100	0	100	0
5	Gejala penyakit ini adalah sakit kepala dan badan lemas	100	0	96,7	3,3
6	Mimisan merupakan salah satu tanda bahaya seseorang	16,7	83,3	93,3	6,7

	terkena demam berdarah					
7	Demam berdarah merupakan penyakit yang dapat kita cegah	berdarah	96,7	3,3	100	0
8	Tindakan fogging atau pengasapan merupakan Tindakan paling penting daripada PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk)		90	10	86,7	13,3
9	Program 3M DBD singkatan dari Melihat, Membersihkan dan Membuang		73,3	26,7	83,3	16,7
10	Jus jambu dapat meningkatkan trombosit pada penderita DBD		93,3	6,7	100	0



**Gambar 1. Pemberian edukasi kepada ibu rumah tangga dalam pencegahan DBD**

Penyakit demam berdarah merupakan infeksi serius yang disebabkan oleh virus dengue, yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk ini sangat sensitif dan dapat menggigit beberapa orang secara bergantian dalam waktu singkat, sehingga meningkatkan risiko penularan virus kepada banyak individu sekaligus. Keberadaan *Aedes aegypti* hampir merata di seluruh Indonesia, kecuali di daerah dengan ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Penyakit ini sering kali muncul di daerah tropis dan dapat menyebabkan kejadian luar biasa, terutama ketika faktor-faktor seperti rendahnya kekebalan kelompok masyarakat dan tingginya kepadatan populasi nyamuk penular berkontribusi pada penyebarannya. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang vektor penyakit ini dan upaya pencegahan yang efektif sangat penting untuk mengurangi angka kejadian demam berdarah di masyarakat (Jumari, 2020).

Nyamuk *Aedes aegypti*, sebagai vektor utama penyebab penyakit demam berdarah, memiliki kecenderungan untuk berkembang biak di tempat-tempat yang memiliki genangan air, terutama yang kotor dan tidak terawat. Genangan air yang terdapat di lingkungan sekitar, seperti pada bak penampung air, barang bekas, dan tempat-tempat lain yang dapat menampung air hujan, menjadi lokasi ideal bagi nyamuk ini untuk bertelur. Kondisi lingkungan yang kurang bersih, seperti tumpukan sampah dan saluran air yang terhambat, juga berkontribusi pada peningkatan populasi nyamuk. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan dan menghilangkan tempat-tempat yang dapat menampung air menjadi langkah penting dalam mencegah penyebaran nyamuk *Aedes*

aegypti dan, pada gilirannya, mengurangi risiko terjadinya demam berdarah di masyarakat (Prabawati, 2018).

Nyamuk *Aedes aegypti* dikenal sebagai salah satu vektor utama penyebaran virus dengue, dan memiliki kebiasaan menggigit yang khas, yaitu aktif pada siang hari, terutama pada pagi dan sore hari. Namun, dalam beberapa kondisi, nyamuk ini juga dapat menggigit pada malam hari, terutama di area yang memiliki pencahayaan rendah. Kebiasaan menggigit ini membuatnya lebih sulit untuk terdeteksi dan dihindari oleh manusia, sehingga meningkatkan risiko penularan penyakit. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami pola perilaku nyamuk ini dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat, seperti menggunakan kelambu atau obat nyamuk, terutama di waktu-waktu ketika nyamuk berpotensi aktif. Kesadaran akan kebiasaan menggigit nyamuk *Aedes aegypti* dapat membantu dalam upaya pencegahan demam berdarah dan melindungi kesehatan masyarakat (Kurnia dkk, 2023).

Penyakit demam berdarah merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan mematikan. Dalam penelitian Wilujeng dkk (2018), dijelaskan bahwa sebelum penyuluhan, 98% peserta sudah menyadari bahwa demam berdarah adalah penyakit yang berbahaya. Setelah mendapatkan penyuluhan, semua peserta, yaitu 100%, sepakat bahwa demam berdarah dapat mengancam nyawa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pemahaman masyarakat tentang risiko yang ditimbulkan oleh penyakit ini, sehingga mereka lebih waspada dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah penyebaran penyakit demam berdarah.

Demam berdarah merupakan penyakit yang dapat kita cegah dengan langkah-langkah yang tepat. Dalam jurnal (Wilujeng dkk, 2018), sebelum penyuluhan, hanya 96% peserta yang menyatakan bahwa demam berdarah adalah penyakit yang dapat dicegah. Namun, setelah mendapatkan informasi dan edukasi mengenai pencegahan, angka tersebut meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang cukup dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, masyarakat dapat berperan aktif dalam mencegah penyebaran penyakit demam berdarah. Edukasi yang efektif sangat penting untuk membangun kesadaran dan inisiatif dalam menjaga kesehatan, sehingga kita semua dapat terhindar dari ancaman penyakit ini.

Menurut penelitian (Rahayuningrum 2018), jus jambu diketahui dapat membantu meningkatkan kadar trombosit pada penderita demam berdarah. Hal ini menjadi penting karena trombosit yang rendah adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh pasien demam berdarah. Dengan mengonsumsi jus jambu, diharapkan dapat memberikan dukungan tambahan dalam proses pemulihan bagi mereka yang terinfeksi. Selain itu, jus jambu juga kaya akan vitamin C dan antioksidan, yang dapat memperkuat sistem imun dan membantu tubuh melawan infeksi. Edukasi mengenai manfaat jus jambu ini juga dapat menjadi bagian dari upaya pencegahan dan penanganan demam berdarah, sehingga masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola makan sehat dalam mendukung kesehatan. Dengan demikian, mengintegrasikan jus jambu dalam diet sehari-hari bisa menjadi langkah yang bermanfaat bagi kesehatan, terutama bagi mereka yang berisiko terkena demam berdarah.

Selain itu, masyarakat perlu untuk memahami cara-cara lain dalam mencegah demam berdarah, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari genangan air. Kesadaran kolektif tentang pencegahan penyakit ini dapat mengurangi angka kejadian demam berdarah di masyarakat. Dengan langkah-langkah pencegahan yang tepat dan pola makan yang sehat, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi semua.

#### 4. Simpulan

Kegiatan penyuluhan dengan tema meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DBD yang dilaksanakan di Desa Penarungan khususnya Banjar Blungbang terealisasi dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kepala Perbekel dan Kelian Banjar Dinas mengizinkan kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Desa Penarungan khususnya Banjar Blungbang. Didapatkan profil desa pada saat pengambilan data sekunder, didapatkan sebanyak 30 Ibu Rumah Tangga termasuk Ibu PKK yang teridentifikasi di Banjar Blungbang, berdasarkan hasil analisis, terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan langsung kepada Masyarakat melalui edukasi yang terarah dapat menjadi Solusi efektif dalam menurunkan angka kejadian DBD. Dengan kesadaran yang meningkat, Masyarakat diharapkan lebih aktif menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan sehat, sehingga risiko penularan penyakit dapat diminimalkan.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Ibu Perbekel, Sekretaris Desa Penarungan, dan Masyarakat Desa Penarungan karena telah membantu terlaksananya kegiatan "UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF DALAM PENANGANAN KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI DESA PENARUNGAN, MENGWI, BADUNG".

#### 6. Daftar Rujukan

- Alamanda, D., & Sari, R. P. (2019). Faktor risiko demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(3), 159-164.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Hingga Juli, kasus DBD di Indonesia capai lebih dari 70 ribu.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman penatalaksanaan demam berdarah dengue di Indonesia.
- Kurnia, R., Novalia, R., Daswito, R., & Gunnara, H. (2023). Aktivitas Menggigit Nyamuk *Aedes* spp di Tiban Baru, Kota Batam: The Mosquito Biting Activity of *Aedes* spp in Tiban Baru, Batam City. *JURNAL ILMU DAN TEKNOLOGI KESEHATAN TERPADU*, 3(1), 15-20.
- Pemerintah Desa Penarungan. (n.d.). Website resmi Desa Penarungan.
- Pratiwi, D. I., & Hargono, R. (2017). Analisis tindakan Warga Desa Payaman dalam mencegah penyakit DBD. *Jurnal Promkes*, 5(2), 181-192.
- Purnama, A., & Darmawan, I. (2020). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu rumah tangga mengenai DBD. *Sari Pediatri*, 22(3), 210-215.
- Rahayuningrum, D. C., & Morika, H. D. (2019). Pengaruh Kosumsi Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Trombosit Pada Pasien Demam Berdarah Dengue (Dbd) Effects Of Red Guava Juice Consumption On Increased Thrombocyte Levels In Dengue Hemorrhagic Fever (Dhf) Patients. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(1), 28-38.
- Sinta, P. (2018). Hubungan Perilaku 3M Plus Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2), 89-98.
- Syafitri, D., & Mulyani, M. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat. *Journal of Health and Behavioral Sciences*, 2(2), 75-82.
- Ustiaty, J., Pertiwi, A. D., & Aini, A. (2020). Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Melalui Pemberantasan Nyamuk *Aedes aegypti*. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2).

- Wilujeng, B. S., & Kusumandari, R. (2018). Gaya Hidup Bersih & Antisipasi Demam Berdarah (DBD). *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 1(1).
- Wuryaningsih, T. (2008). Hubungan antara pengetahuan dan persepsi dengan perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD) di Kota Kediri. *Universitas Sebelas Maret*.
- Zahir, A., Kusumawati, A., & Septiana, A. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah dengue di Kabupaten Lombok Timur. *Journal of Community Empowerment for Health*, 4(157-64)